
Ecoprint: Upaya Mengurangi Paparan Digital pada Anak Melalui Sekolah Perempuan Kreatif Batusari

Sahrul Amri¹, Gustina Alfa Trisnapradika^{*2}, Nibras Bahy Ardiansyah³, Akfi Rozada⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

*e-mail: sahrulamri898@gmail.com¹, gustina.alfa@dsn.dinus.ac.id^{*2}, nibrasbahy@gmail.com³, akfirozada@gmail.com⁴

Abstrak

Golden Age adalah masa keemasan bagi anak yang paling krusial dalam membangun karakter di masa depan. Namun, saat ini banyak anak yang sudah terpapar gawai sejak dini. Peran orangtua menjadi sangat penting untuk memfasilitasi kegiatan kreatif dan positif untuk mengalihkan kecanduan anak terhadap gawai. Ecoprint menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilakukan bersama anak. Maka, tim pengabdian mengadakan suatu pengabdian berbentuk pelatihan ecoprint yang diikuti oleh ibu-ibu warga Desa Batusari yang tergabung dalam Sekolah Perempuan Kreatif Batusari. Hasilnya, peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan menghasilkan kreasi yang baik. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi ide bermain bersama anak di rumah.

Kata kunci: *golden age, anak, Sekolah Perempuan, ecoprint*

Abstract

Golden Age is an era for children which is most crucial in building character in the future. However, nowadays many children are exposed to gadgets from an early age. The role of parents is very important to facilitate creative and positive activities to divert children's addiction to gadgets. Ecoprint is one of the activities that can be done with children. So, the service team held a service in the form of ecoprint training which was attended by women from Batusari Village who are members of the Batusari Creative Women's School. As a result, participants took part in the training enthusiastically and produced good creations. The hope is that this activity can be an idea for playing with children at home.

Keywords: *golden age, children, woman education, ecoprint*

1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa paling produktif bagi sel otak untuk dirangsang menuju berbagai pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, memori, social dan juga karakter yang menentukan masa depan. Masa ini biasa disebut *golden age*, atau masa keemasan, masa dimana anak menyerap semua hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya serta menirunya menjadi sebuah kebiasaan[1]. Potensi yang dimiliki anak sejak dini harus dikembangkan dengan baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Pada usia dini, bermain adalah bagian penting dari proses belajar anak, karena mereka pada umumnya selalu ingin tahu, maka proses belajar haruslah melalui bermain agar nyaman diterima oleh anak[2]. Bermain bukan hanya kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan bermain dapat membantu pembentukan karakter dalam diri anak. Dengan bermain anak akan mengeksplorasi lingkungan sekitar, berinteraksi sosial, melatih pertumbuhan fisik, serta membuat proses belajar menjadi sangat menyenangkan[3].

Namun di era serba digitalisasi ini, tidak jarang kita dapati bahwa anak di rentang usia *golden age* (0-5 tahun) sudah terpapar dengan gawai. Tidak sedikit juga yang menjadi kecanduan sehingga akan tidak nyaman apabila tidak memainkan gawainya[4]. Hal ini dapat memberikan beberapa efek yang kurang baik seperti efek pada kesehatan mata karena melihat layar gawai secara terus menerus, juga menurunnya konsentrasi dalam aktivitas sosial.

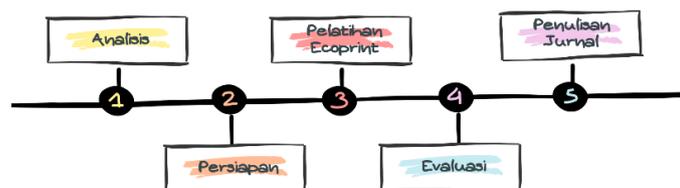
Peran orang tua menjadi sangat penting dalam memfasilitasi serta menyediakan permainan yang dibutuhkan anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Permainan kreatif dan edukatif adalah permainan yang dirancang agar dapat digunakan sebagai

sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak[5].

Dari permasalahan di atas, tim PPK Ormawa HMTI melalui Sekolah Kreatif Perempuan Batursari (SEKARI) yang merupakan sebuah program sekolah non formal, menyelenggarakan kelas yang bernama kelas BU ASIH atau “Anak Sehat Ibu Hebat” yang bertujuan untuk membekali para ibu dalam upaya mengurangi paparan digital pada anak. Kelas Bu ASIH ini mengajak ibu-ibu yang ada di lingkup Desa Batursari untuk melakukan permainan kreatif bersama anak-anaknya, salah satunya dengan kegiatan Ecoprint[6], [7]. Dengan kegiatan itu, diharapkan anak-anak dapat mengisi waktunya dengan kegiatan positif yang menurut mereka dianggap asyik dan menjadi teralihkan dari gawai[8], [9]. Kegiatan ini juga memiliki dampak positif yaitu memberikan kesempatan bagi para ibu untuk meluangkan waktunya bermain bersama anak mereka[10]. Dengan adanya kelas BU ASIH, para ibu juga mendapatkan keterampilan praktis membuat suatu seni yang didapatkan dari bahan alam seperti daun dan bunga.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat Desa Batursari ini dilakukan sejak Januari 2024 dengan dimulai dari tahap analisis yang dilakukan secara tatap muka dengan perangkat desa dan pengamatan kondisi sosial masyarakat yang bermuara pada kegiatan pelatihan ecoprint yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2024. Adapun detail tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Tahap pertama, yaitu analisis disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *parenting* yang ada di Desa Batursari masih sangat minim. Kemudian bersama dengan perangkat desa dan para Ketua PKK RW yang ada di Desa Batursari, tim pengabdian Menyusun dan mempersiapkan adanya pelatihan ecoprint sebagai aktivitas positif dengan tujuan mengalihkan konsentrasi anak-anak dari kecanduan gawai. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyediakan totebag, daun dan bunga, alat pemukul, dan air tawas. Berikut adalah *rundown* pelatihan ecoprint yang dilakukan:

Tabel 1. Rundown Pelatihan Ecoprint

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
1	15.00 – 15.30	Registrasi Peserta	Tim Pelaksana
2	15.30 – 15.40	Sambutan Ketua PKK RW 13 sebagai Tuan Rumah Pelatihan Ecoprint	Ibu Ika Fridayanti
3	15.40 – 16.00	Materi Teori (Pengantar dan Manfaat Ecoprint)	Sahrul Amri
4	16.00 – 16.30	Praktik Ecoprint	Gustina Alfa dan Akfi Rozada
5	16.30 – 16.50	Dokumentasi Hasil Ecoprint	Nibras Bahy Ardiansyah
6	16.50 – 17.00	Penutup	Tim Pelaksana

Kemudian kegiatan di evaluasi menggunakan pre-test dan post-test dan melihat langsung hasil karya para ibu dilanjutkan dengan penulisan luaran berupa jurnal sebagai publikasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ecoprint dimulai dengan pretest terkait ecoprint dan dilanjutkan dengan pemaparan materi pengantar terkait Ecoprint, antara lain:

1. Konsep dan manfaat Ecoprint
2. Alat dan bahan Ecoprint
3. Daun dan bunga yang direkomendasikan untuk Ecoprint
4. Langkah-langkah melakukan Ecoprint



Gambar 2. Penyampaian Materi Teori Ecoprint



Gambar 3. Materi Teori Ecoprint

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik Ecoprint berdasar teori yang telah disampaikan. Para ibu antusias menghias totebag yang telah disiapkan oleh tim pengabdian dengan daun dan bunga yang telah mereka bawa. Adapun langkahnya adalah dengan melapisi totebag dengan plastik, menata daun dan bunga sesuai rasa seni masing-masing dan mulai memukul-mukul dengan palu atau *ulegan*. Teknik ecoprint ini disebut dengan Ecoprint *Pounding* atau Teknik Ecoprint dengan dipukul. Tahap terakhir adalah menyemprotkan air tawas untuk mengunci warna.



Gambar 4. Praktik Ecoprint

Pelatihan diakhiri dengan post test dan disimpulkan bahwa pelatihan ini cukup mengasyikkan bagi para ibu, dibuktikan dengan seluruh ibu peserta pelatihan fokus dalam berkreasi menghias totebag masing-masing hingga tahap akhir. Hal ini menjadi gambaran jika nantinya, kegiatan ini dilakukan bersama anak-anak tentu akan lebih mengasyikkan dan diharapkan dapat mengalihkan kecanduan mereka akan gawai.



Gambar 5. Hasil Pelatihan Ecoprint

4. KESIMPULAN

Berdasar hasil kreasi ecoprint yang dikumpulkan oleh peserta Sekolah Perempuan Kreatif Batusari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ecoprint bagi para ibu berjalan dengan baik. Harapannya, pelatihan ecoprint ini dapat membekali para ibu untuk memberikan aktivitas-aktivitas positif kepada anaknya dalam upaya mengurangi *screen time* dari paparan gawai sehingga *golden age* mereka benar-benar terwujud menjadi masa paling emas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada tim PPK Ormawa HMTI 2024 yang telah menyelenggarakan acara ini dan kepada masyarakat Desa Batusari peserta Sekolah Perempuan Kreatif Batusari atas antusiasmenya dalam mengikuti pelatihan ecoprint ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. P. Rijkiyani, S. Syarifuddin, and N. Mauizdati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, Art. no. 3, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2986.
- [2] S. M. Ahmad, S. Nurhayati, and P. Kartika, "Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2024, doi: 10.19105/kiddo.v5i1.11611.
- [3] D. A. Asmara, "Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual," *Jurnal Pengabdian Seni*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2020, doi: 10.24821/jas.v1i2.4706.

-
- [4] N. C. A. Susanto, M. Latief, R. D. Puspitasari, R. Bemis, and H. Heriyanti, "Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2021, doi: 10.33474/jipemas.v4i1.8974.
- [5] E. Kusumawati, U. Haryanti, K. D. Jayanti, and E. I. Safitri, "Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa," *PROFICIO*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2024, doi: 10.36728/jpf.v5i2.3361.
- [6] A. R. Hikmah and D. Retnasari, "ECOPRINT SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG USAHA FASHION YANG RAMAH LINGKUNGAN," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, vol. 16, no. 1, Art. no. 1, Oct. 2021, Accessed: Jul. 29, 2024. [Online]. Available: <http://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478>
- [7] L. Nurhayati, I. Rafael, N. Novianti, and J. Jeremy, "PELATIHAN ECOPRINT PADA MEDIA KAIN MENDORONG EKONOMI KREATIF DI LINGKUNGAN PAROKI SAKTAMEN MAHA KUDUS SURABAYA," *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2022.
- [8] R. Sholikhah, W. Widowati, and S. Nurmasitah, "PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT PADA IBU-IBU PKK DI KELURAHAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG," *ffej*, vol. 10, no. 2, pp. 81–85, Sep. 2021, doi: 10.15294/ffej.v10i2.50612.
- [9] S. Nurliana, W. Wiryono, H. Haryanto, and S. Syarifuddin, "Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, vol. 19, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.33369/dr.v19i2.17789.
- [10] E. Saptutyningsih and D. T. K. Wardani, "PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT DI DUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO," *Warta*, vol. 21, no. 2, pp. 18–26, Mar. 2019, doi: 10.23917/warta.v21i2.6761.